



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
Volume 3 Nomor 1, Juni 2020
P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 26/06/2020

Reviewed : 28/06/2020

Accepted : 28/06/2020

Published : 30/06/2020

Aulia Vendik
Nadila¹
Febrialismanto²
Yeni Solfiah³

Studi Komparatif Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun yang Mengikuti Pendidikan Non-Formal dan yang Tidak Mengikuti Pendidikan Non-Formal di Tk Se-Kecamatan Logas Tanah Darat

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun anak yang mengikuti pendidikan non-formal, mengetahui kemampuan keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun anak yang tidak mengikuti pendidikan non-formal, serta perbedaan diantara keduanya dengan objek penelitian di TK- Se-Kecamatan Logas Tanah Darat Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode komparatif. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *uji t-test* dengan menggunakan program *SPSS versi 20*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan non formal memberikan pengaruh terhadap kemampuan keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun. Terdapat perbedaan kemampuan keaksaraan awal antara anak usia 5-6 tahun yang diberikan pendidikan non formal dengan anak usia 5-6 tahun yang tidak mengikuti pendidikan non formal.

Kata Kunci: Kemampuan Keaksaraan Awal, Pendidikan Nonformal

Abstract

The purpose of this study is to find out knowing early literacy abilities of children aged 5-6 years of children who attended non-formal education, knowing early literacy skills of children aged 5-6 years of children who did not attend non-formal education, as well as the differences between the two objects of research in TK-Se-Logas Tanah Darat District This study was a quantitative study using comparative method. . Data collection conducted in this study is by observation. Data analysis techniques in this study used a t-test using SPSS version 20. The results showed that non-formal education had an influence on the early literacy abilities of children aged 5-6 years. There is a difference in early literacy skills between children 5-6 years old who are provided with non-formal education and children 5-6 years old who do not attend non-formal education.

Keywords: Early literacy skills, non-formal education

^{1,2,3)} Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Riau
Alamat email auliavendik4634@student.unri.ac.id

PENDAHULUAN

Merujuk kepada pernyataan dalam Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional, anak usia dini yang berada direntang usia 0-6 tahun termasuk kedalam usia *Golden-age*, dimana pada usia tersebut anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, dan hal ini yang harus diperhatikan oleh orang tua dan pendidik anak usia dini. Menurut berbagai penelitian dibidang neurologi terbukti bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah anak berusia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100% (Prapsiwi, 2012). Menurut Imam Musbikin (2010) fungsi utama pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan semua aspek perkembangan anak. Aspek perkembangan anak meliputi perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan fisik (motorik kasar dan halus), perkembangan sosial dan perkembangan emosional. Sesuai dengan pernyataan tersebut, salah satu bidang pengembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar di PAUD adalah pengembangan bahasa. Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman kedalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir. Bahasa erat sekali kaitannya dengan perkembangan kognitif. Menurut Vygotsky (dalam Ahmad Susanto, 2011) menyatakan bahwa, bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berpikir. Pengenalan atau rangsangan yang memupuk kemampuan keaksaraan awal pada anak adalah salah satu bidang perkembangan kemampuan berbahasa yang perlu diberikan pada anak usia dini, karena kemampuan mengenal keaksaraan awal merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan anak sehingga sebelum memasuki pendidikan dasar dan juga anak lebih mengenal keaksaraan awal dan kata tertentu sebagai dasar dalam membaca. Sebelum memperoleh pengenalan kemampuan keaksaraan awal di pendidikan formal anak sudah dapat terlebih dahulu dikenalkan tentang keaksaraan awal pada jalur pendidikan nonformal, namun tidak semua anak usia dini memperoleh pendidikan prasekolah. Berdasarkan data sensus penduduk tahun 2012 menunjukkan bahwa dari jumlah 26,09 juta anak usia 0-6 tahun, sebagian besar (sekitar 17,99 juta anak atau 68,9%) belum terlayani dalam pendidikan prasekolah. Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal hanya mampu melayani sekitar 2 (dua) juta anak dari 12,6 juta anak usia 4-6 tahun yang ada.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap anak di TK Se-Kecamatan Logas Tanah Darat, dijumpai anak yang tidak mengikuti pendidikan nonformal sebelumnya. Ada 170 anak usia 5-6 tahun di TK Se-Kecamatan Logas Tanah Darat dan 90 diantaranya tidak mengikuti jalur pendidikan nonformal dan 80 anak mengikuti pendidikan non-formal minimal 1 tahun. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran tentang kemampuan keaksaraan awal pada anak didapati beberapa kendala, salahsatunya adalah kurangnya kematangan dan kesiapan anak dalam mempelajari keaksaraan. Hal ini tentu dipengaruhi oleh kematangan perkembangan anak yang diperoleh pada pendidikan sebelumnya. Dari uraian di atas peneliti menemukan beberapa fenomena di TK Se-Kecamatan Logas Tanah Darat, maka dari itu peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Komparatif Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun yang Mengikuti Pendidikan Non-formal dan yang Tidak Mengikuti Pendidikan Non-formal di TK Se-Kecamatan Logas Tanah Darat”

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut sugiyono (2010) Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunaan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Tipe penelitian ini adalah penelitian komparatif sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Jadi penelitian komparatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk

membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono,2016). Menurut Suharsimi Arikunto (2010) populasi adalah wilayah keseluruhan subjek atau objek penelitian. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK Se-Kecamatan Logas Tanah Darat dengan jumlah 170 orang anak diantaranya 90 orang anak yang tidak mengikuti pendidikan nonformal dan 80 anak yang mengikuti pendidikan nonformal. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik penarikan *Random sampling* dengan rumus Taro Yamane. (dalam Arikunto, 2006). yaitu ;

$$n = \frac{N}{Nd^2+1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi yang diketahui

d = Presisi atau batas toleransi kesalahan pengambilan sampel (0.01)

Data yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden yang akan diteliti. Instrumen yang digunakan adalah berbentuk lembar observasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi terstruktur. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi (prasyarat) dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berikut merupakan hasil data yang peneliti peroleh untuk kemudian peneliti analisis dan menarik kesimpulan dalam penelitian tentang Studi Komparatif Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun Yang Mengikuti Pendidikan Non-Formal Dan Yang Tidak Mengikuti Pendidikan Non Formal Di TK SE-Kecamatan Logas Tanah Darat.

a. Uji Intrumen Observasi

1) Uji Validitas Instrumen Observasi

Berikut ini adalah hasil uji validitas terhadap instrumen observasi yang terdiri atas empat aspek :

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Soal Objektif Tes

Indikator	Nilai Korelasi (Pearson Coreclation)	Probabilitas Korelasi Sig. (2-tailed)	Hasil
1	0,890	0,000	Valid
2	0,855	0,000	Valid
3	0,912	0,000	Valid
4	0,878	0,000	Valid

Sumber: Perhitungan SPSS

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua soal objektif tes memiliki nilai Sig. (2-tailed) yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian semua aspek instrumen observasi tersebut dapat dinyatakan valid.

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Berikut hasil perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Instrumen	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items	Hasil
Observasi	0,905	4	Reliabel

Sumber: Perhitungan SPSS

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari instrumen observasi > dari 0,7, maka pernyataan tersebut dinyatakan reliabel.

b. Deskripsi Hasil Observasi Responden

1) Hasil Observasi Responden Anak yang Tidak Mengikuti Pendidikan Non Formal

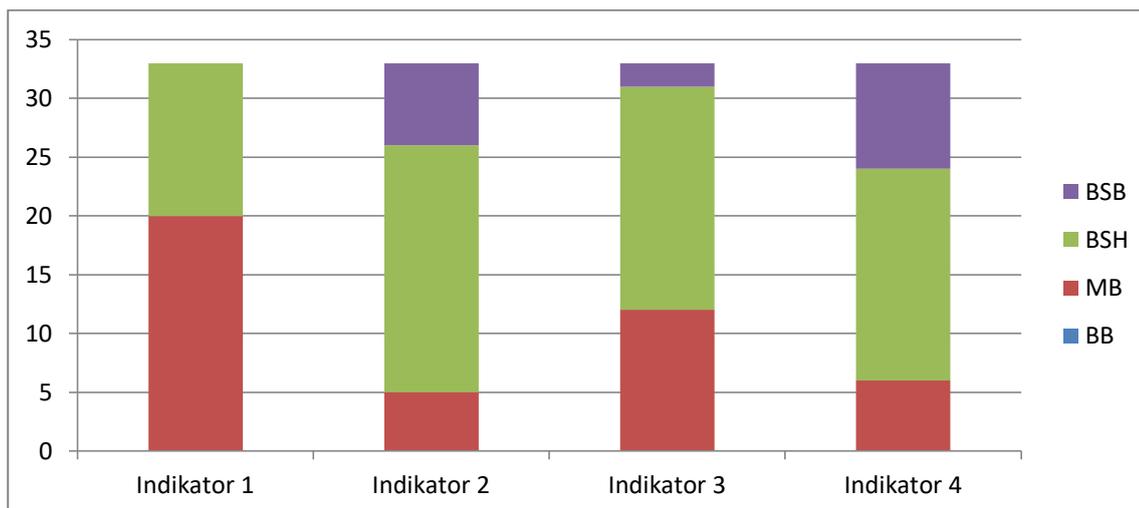
Berikut ini hasil observasi terhadap responden kelompok anak yang tidak mengikuti pendidikan non formal

Tabel 3.
Distribusi Hasil Observasi Kelompok Anak Yang Tidak Mendapatkan Pendidikan Non Formal

NO	INDIKATOR	Jawaban				Mean
		1	2	3	4	
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Memahami hubungan bentuk simbol dan bunyi bahasa		20	13		2,39
2	Menulis dan membaca namanya sendiri		5	21	7	3,06
3	Menulis dan membaca namanya sendiri		12	19	2	2,70
4	Menyalin beberapa kata		6	18	9	3,09
			43	71	18	2,81

Sumber: Perhitungan SPSS 2020

Distribusi Hasil Observasi Kelompok Anak Yang Tidak Mendapatkan Pendidikan Non Formal



Menurut hasil perhitungan frekuensi hasil observasi responden, diperoleh hasil tertinggi pada pernyataan “BSH” berkembang sesuai harapan yaitu 71 pernyataan. Rata-rata indikator terendah adalah memahami hubungan bentuk simbol dan bunyi bahasa dengan nilai 2,39, untuk rata-rata indikator tertinggi adalah menyalin beberapa kata dengan nilai 3,09. Sedangkan untuk rata-rata jawaban pada masing-masing indikator adalah 2,81. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun yang tidak mendapatkan pendidikan non formal masih katagori berkembang sesuai harapan.

2) Hasil Observasi Responden Anak yang Mengikuti Pendidikan Non Formal

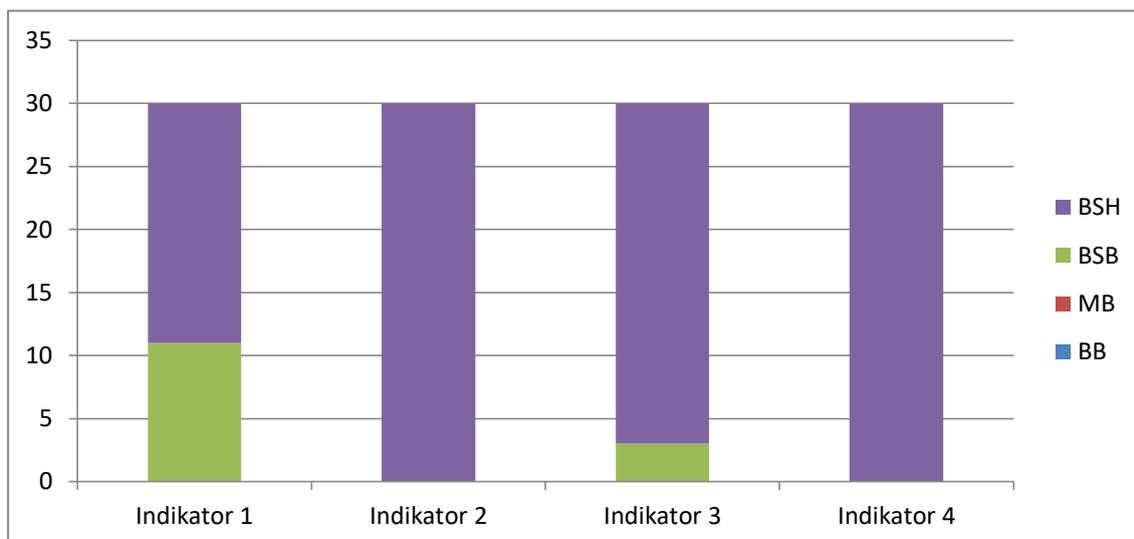
Berikut ini hasil observasi terhadap responden kelompok anak yang tidak mendapatkan pendidikan non formal.

Tabel 4.
Distribusi Hasil Observasi Kelompok Anak yang Mendapatkan Pendidikan Non Formal

NO	INDIKATOR	Jawaban				Mean
		1	2	3	4	
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Memahami hubungan bentuk simbol dan bunyi bahasa			11	19	3,63
2	Menulis dan membaca namanya sendiri				30	4,00
3	Menulis dan membaca namanya sendiri			3	27	3,90
4	Menyalin beberapa kata				30	4,0
				14	106	3,9

Sumber: Perhitungan SPSS 2020

Distribusi Hasil Observasi Kelompok Anak Yang Tidak Mendapatkan Pendidikan Non Formal



Menurut hasil perhitungan frekuensi hasil observasi responden, diperoleh hasil tertinggi pada pernyataan “BSB” berkembang sangat baik yaitu 106 pernyataan. Rata-rata indikator terendah adalah memahami hubungan bentuk simbol dan bunyi bahasa dengan nilai 3,36, untuk rata-rata indikator tertinggi adalah menulis dan membaca namanya serta menyalin beberapa kata dengan nilai 4,00

Sedangkan untuk rata-rata jawaban pada masing-masing indikator adalah 3,9. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun yang mengikuti pendidikan formal sudah berkategori berkembang sangat baik.

3) Deskripsi Hasil Observasi

Berikut ini perbandingan kemampuan keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun yang tidak mengikuti pendidikan non-formal dan yang mengikuti pendidikan non-formal

Tabel 5. Perbandingan Total Skor

Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Tidak Mengikuti Pendidikan Non Formal	33	11,24	1,768	,308
Mengikuti Pendidikan Non Formal	30	15,53	,629	,115

Sumber : perhitungan SPSS 2020

Rata-rata skor total kemampuan keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun TK Se-Kecamatan Logas Tanah darat yang tidak mengikuti pendidikan non-formal sebesar 11,24 sedangkan rata-rata skor total kemampuan keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun TK Se-Kecamatan Logas Tanah darat yang anak yang mengikuti pendidikan non formal sebesar 15,53. Skor total rata-rata total kemampuan keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun TK Se-Kecamatan Logas Tanah darat yang mengikuti pendidikan non formal lebih tinggi dibanding rata-rata skor total kemampuan keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun TK Se-Kecamatan Logas Tanah darat yang tidak mengikuti pendidikan non formal.

c. Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

Berikut adalah tabel hasil uji normalitas data (Hasil perhitungan normalitas data dapat Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP))

dilihat pada lampiran)

Tabel 6. Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelompok		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor	Tidak Mengikuti Pendidikan Non Formal	,211	33	,001	,895	33	,004
	Mengikuti Pendidikan Non Formal	,371	30	,000	,701	30	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4.7 menunjukkan skor dari kelompok anak yang tidak mengikuti pendidikan non formal memiliki nilai sig. (2 – tailed) sebesar $0,004 < 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, data berdistribusi tidak normal. Sedangkan dari kelompok anak yang mengikuti pendidikan non formal didapatkan nilai sig. (2 – tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, data berdistribusi tidak normal.

2) Uji Homogenitas

Berikut ini adalah tabel hasil uji homogenitas pretest dengan Levene’s test:

Tabel 4.8 : Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
29,234	1	61	,000

Sumber : Hasil Olah data SPSS

Dari hasil analisis test of homogeneity of variance diperoleh harga sig. $0,000 < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang memiliki varians tidak sama (tidak homogen).

d. Uji Hipotesis

Uji perbedaan kemampuan keaksaraan digunakan untuk mengetahui apakah kelompok anak usia 5-6 tahun yang tidak mengikuti pendidikan formal dan kelompok anak usia 5-6 tahun yang mengikuti pendidikan formal memiliki kemampuan keaksaraan yang sama atau berbeda. Uji perbedaan kemampuan menggunakan data hasil observasi. Uji perbedaan kemampuan keaksaraan awal menggunakan statistik non parametrik Mann Whitney mengingat berdasarkan hasil uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas diketahui hasilnya data tidak normal dan tidak homogen.

Tabel 4.9 : Uji Beda

Test Statistics^a	
	Skor
Mann-Whitney U	1,000
Wilcoxon W	562,000
Z	-6,914
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Grouping Variable: Kelompok

Sumber : Perhitungan SPSS

Berdasarkan Tabel 4.9, dapat diketahui bahwa skor kelompok anak yang tidak mengikuti pendidikan nonformal dan kelompok anak yang tidak mengikuti pendidikan nonformal memperoleh nilai sig.(2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Hal tersebut berarti, kelompok anak yang tidak mengikuti pendidikan nonformal dan kelompok anak yang mengikuti pendidikan nonformal memiliki perbedaan kemampuan keaksaraan yang signifikan.

2. Pembahasan

Dari hasil penelitian ini didapati perbedaan rata-rata yang signifikan pada indikator membuat gambar atau coretan bermakna antara anak yang mengikuti pendidikan nonformal dan anak yang tidak mengikuti pendidikan nonformal sebesar 1,20. Menurut Morrow (dalam Rita, 2009) tahapan menulis anak 5-6 tahun adalah menulis dengan cara menggambar, menulis dengan cara menggores, menulis dengan cara membuat bentuk seperti huruf, menulis dengan cara menghasilkan huruf-huruf atau unit yang sudah baik, menulis dengan mencoba mengeja satu persatu, menulis dengan cara mengeja langsung. Kegiatan menulis biasanya dikonseptualisasikan dan dilihat sebagai bagian dari lingkungan literasi. Literatur yang ada tidak memberikan deskripsi rinci tentang cara memberikan lingkungan yang tepat untuk kegiatan menulis. Kesenjangan dalam literatur semacam itu dapat menciptakan hambatan secara khusus meningkatkan keterampilan menulis dini anak-anak.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat diketahui bahwa pendidikan non formal memberikan pengaruh terhadap kemampuan keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun. Sesuai dengan deskriptif statistik dapat diketahui bahwa dari semua aspek kemampuan keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun yang mengikuti pendidikan non formal lebih baik dari pada kemampuan keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun yang tidak mengikuti pendidikan non formal. Anak usia 5-6 tahun yang mengikuti pendidikan non formal memiliki kemampuan memahami hubungan bentuk simbol, kemampuan menulis dan membaca namanya, membuat gambar atau coretan yang bermakna, menyalin beberapa kata yang lebih baik daripada anak usia 5-6 tahun yang tidak mengikuti pendidikan non formal. Kemampuan keaksaraan awal anak yang mengikuti pendidikan non-formal lebih baik daripada yang tidak mengikuti pendidikan non formal karena pendidikan non formal seperti Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) Satuan PAUD Sejenis/SPS, dan PAUD informal berfungsi untuk meletakkan dasar-dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan bagi anak usia dini dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya, sehingga siap memasuki pendidikan dasar. Dengan demikian anak yang sudah mengikuti pendidikan non-formal seperti kelompok bermain, dan penitipan anak akan memiliki dasar sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan bagi anak usia dini.

SIMPULAN

Kemampuan keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun yang tidak mengikuti pendidikan nonformal di TK Se-Kecamatan Logas Tanah darat memiki kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Kemampuan keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun yang mengikuti pendidikan nonformal di TK Se-Kecamatan Logas Tanah darat memiki kategori berkembang sangat baik (BSB). Terdapat perbedaan kemampuan keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun yang mengikuti pendidikan non-formal dan yang tidak mengikuti pendidikan nonformal di TK Se-Kecamatan Logas Tanah darat. Kemampuan keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun yang mengikuti pendidikan non-formal lebih baik dibanding anak yang tidak mengikuti pendidikan nonformal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Badru Zaman, dkk. 2011. *Media dan Sumber Belajar TK*. Universitas Terbuka. Jakarta.

- Depdiknas.2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Berbahasa di Tanam Kanak-kanak*.Jakarta: Depdiknas dirjen manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Depdiknas. 2014. *Permendikbud No. 137/2014: Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. BNSP. Jakarta.
- Eliason Claudia & Jenkis Loa.2012.*A Practical Guide To Early Childhood Curriculum*.USA: Pearson.
- Hasbullah. 2015. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Imam Musbikin, 2010. *Buku Pintar PAUD*. Laksana. Yogyakarta
- Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional*.
- Jamaris, M. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Tanam Kanak-kanak; Pedoman bagi orang tua dan guru*, Jakarta: PT Grasindo.
- Kurnia, R. (2009). *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*.
- Kurnia, R., & Solfiah, Y. (2018). PENGARUH MEDIA PENSIL KARAKTER ANIMASI UPIN DAN IPIN TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS ANAK. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 341-350. <https://doi.org/10.21009/JPUD.122.1>
- Siti Aisyah, dkk. 2010. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slamet Suyanto. 2005. *Dasar-dasar pendidikan Anak Usia Dini*. Hikayat Publishing. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidika*. Alfabeta. Bandung.
- Suyadi & Maulidya Ulfah. 2013. *Konsep Dasar Paud*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Tahun Pelajaran 2015/2016. AG Subroto, RB Kiswardianta... - *Florea: Jurnal Biologi ...*, 2016 - e-journal.unipma.ac.id, 49-54.
- Suhendrianto. (2017). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MONOPOLI TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV MIN TEGALASRI KEC. WLINGI KAB. BLITAR. *S Suhendrianto - 2017 - etheses.uin-malang.ac.id*.
- Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Udin, S. W. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya.